

Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Berkelanjutan bagi Generasi Milenial di SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo

Providing Sustainable Business Skill for Millennial Generation in Pembangunan Jaya Senior High School 2 Sidoarjo

Christina Esti Susanti¹, Marliana Junaedi², Veronika Rahmawati³

Fakultas Bisnis¹⁾²⁾, Fakultas Kewirausahaan³⁾

Universitas Katolik Widya Mandala

Jalan Dinoyo 42-44, Surabaya

esti@ukwms.ac.id; marliana@ukwms.ac.id; veronika@ukwms.ac.id

correspondence: esti@ukwms.ac.id

Received: 10/06/20

Revised: 18/10/20

Accepted: 11/11/20

DOI: 10.25170/mitra.v4i2.1780

ABSTRACT

Generation Y or millennial generation was born in the 1980s to 2000s and therefore students of Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo Senior High School belong to this millennial generation. At school, these millennial students only practice making finished goods without any training on entrepreneurship, which include managerial skills, entrepreneurial management, and technopreneurship. The skills they have been learning so far have only been production-oriented, rather than entrepreneurial management-oriented. Therefore, the aim of this activity was to provide sustainable entrepreneurial skills (managerial and technopreneurship) to students of Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo Senior High School. The method of activity included both theory and practice regarding managerial skills in entrepreneurial management, which covers (1) planning, (2) organizing, (3) implementing, (4) controlling, (5) evaluating, (6) motivating and technopreneurship skills as a synergy process from a strong ability in mastery of technology as well as a comprehensive understanding of the concept of entrepreneurship. The results of the activity show that managerial skills and understanding of technopreneurship in the process and formation of new businesses that involve technology as a basis can create appropriate strategies and innovations in pursuing entrepreneurship. In the long term, it is expected that managerial skills and understanding of technopreneurship will become one of the factors for national economic development.

Keywords: sustainable; millennial generation; managerial skill; technopreneurship skill

ABSTRAK

Generasi Y atau generasi milenial lahir pada rentang tahun 1980-an hingga 2000-an. Siswa SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo tergolong kaum milenial. Dalam pembelajarannya di sekolah, siswa di sana hanya melakukan praktik membuat barang jadi tanpa ada pembekalan tentang kewirausahaan, yaitu keterampilan manajerial dan manajemen wirausaha serta *technopreneurship*. Pembelajaran hanya berorientasi pada produksi, bukan pemasaran. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pembekalan keterampilan kewirausahaan (manajerial dan *technopreneurship*) yang berkelanjutan kepada siswa SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. Metode kegiatan meliputi pembekalan baik teori maupun praktik tentang keterampilan manajerial dalam manajemen kewirausahaan, yang meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), (4) pengawasan (*controlling*), (5) penilaian (*evaluating*), (6) motivasi (*motivating*) dan keterampilan *technopreneurship* sebagai proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa keterampilan manajerial dan pemahaman *technopreneurship* dalam proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basis dapat menciptakan strategi dan inovasi yang tepat dalam menjalani kewirausahaan. Dalam jangka panjang diharapkan keterampilan manajerial dan pemahaman *technopreneurship* menjadi salah satu faktor pengembangan ekonomi nasional.

Kata kunci: berkelanjutan; generasi milenial; keterampilan manajerial; keterampilan *technopreneurship*

PENDAHULUAN

Generasi milenial merupakan istilah yang populer menggantikan istilah Generasi Y (GenY) yang lahir setelah Generasi X (Badan Pusat Statistik, 2018, p.13). Menurut para peneliti sosial, generasi Y atau generasi milenial lahir pada rentang tahun 1980-an hingga 2000-an. Dewasa ini, generasi milenial menjadi topik yang cukup hangat di kalangan masyarakat, mulai dari segi pendidikan, teknologi, hingga budaya. Milenial dianggap spesial karena generasi ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, apalagi dalam hal yang berkaitan dengan teknologi. Generasi milenial cenderung lebih tidak peduli terhadap keadaan sosial, seperti dunia politik ataupun perkembangan ekonomi Indonesia, di sekitar mereka. Kebanyakan generasi milenial hanya peduli untuk membanggakan pola hidup kebebasan dan hedonisme, kurang diasah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan seperti yang sedang digalakkan oleh pemerintah dewasa ini. Oleh karena itu, perlu kiranya sumber daya manusia ini dioptimalkan kemampuannya dalam berwirausaha di era milenial ini dengan cara memberi pembekalan yang optimal tentang kewirausahaan. Hal itu penting agar selepas mereka lulus sekolah pendidikan atas, mereka dapat mengoptimalkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Keterampilan wirausaha di antaranya membutuhkan pengetahuan mengenai kewirausahaan, manajerial, dan *technopreneurship*.

Kewirausahaan secara umum diartikan sebagai suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) untuk memberikan nilai lebih. Seseorang dikatakan wirausahawan karena (1) memiliki keberanian dan mempunyai daya kreasi, (2) berani mengambil risiko, (3) memiliki semangat dan kemauan keras, (4) memiliki analisis yang tepat, (5) tidak konsumtif, (6) memiliki jiwa pemimpin, dan (7) berorientasi pada masa depan (Cheung & Regina, 2011). Selain itu, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan manajerial yang mencakup tujuh aspek, yaitu (1) kepemimpinan, (2) pemecahan masalah, (3) komunikasi, (4) keterampilan manajerial, (5) pengalaman, (6) kewiraswastaan, dan (7) motivasi (Cheung & Regina, 2011).

Keterampilan manajerial dalam manajemen kewirausahaan mencakup (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), (4) pengawasan (*controlling*), (5) penilaian (*evaluating*), (6) motivasi (*motivating*), dan (7) pembaruan (*innovating*) (Chen, 2010). *Technopreneurship* merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan (Giacomin *et al.*, 2011).

SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang selama ini menyelenggarakan pembelajaran dan pembekalan keterampilan kewirausahaan secara terintegrasi dalam pelajaran keterampilan. Siswa hanya diberi pelajaran praktik membuat barang jadi sesuai dengan kemampuannya tanpa ada pembekalan tentang keterampilan kewirausahaan, yaitu keterampilan manajerial dan manajemen wirausaha serta *technopreneurship*. Pembelajaran seperti ini hanya berorientasi pada produksi, tidak pada orientasi pemasaran. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu sekolah mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh siswa serta menggali

peluang dan ancaman yang dihadapi oleh siswa; memberikan pembekalan keterampilan kewirausahaan (manajerial dan *technopreneurship*) yang berkelanjutan. Diharapkan solusi ini berdampak jangka panjang bagi siswa di SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran atau mitra kegiatan ini adalah siswa/siswi SMA Pembangunan Jaya 2, Sidoarjo, kelas X, Jurusan IPA sebanyak 15 orang dan jurusan IPS sebanyak 23 orang. Guru juga terlibat dalam kegiatan ini sebagai pendamping. Sebelum kegiatan diputuskan dan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan analisis internal dan eksternal untuk mendapatkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh siswa serta menggali peluang dan ancaman yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan analisis tersebut, disusunlah kegiatan dengan prosedur atau tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1
Tahapan kegiatan

Tahap	Metode	Keterangan
I	Tutorial	Tahap ini dilakukan untuk memberikan pembekalan kepada siswa tentang konsep penting di dalam manajemen, kewirausahaan, dan <i>technopreneurship</i> .
II	<i>Workshop</i>	Pembekalan <i>workshop</i> meliputi <i>workshop</i> foto produk dan pembuatan promosi daring
III	Praktik	Peserta dibagi dalam kelompok, masing-masing ditugaskan memproduksi produk sesuai dengan analisis pasar dan analisis internal. Hasil produk dijual dalam bazar yang digelar khusus untuk acara ini.
IV	Evaluasi	Penilaian, baik terhadap siswa maupun kelompok, untuk prestasi mereka di semua kegiatan nomor 1 sampai dengan nomor 3 di atas, dilakukan oleh pemateri, guru mata pelajaran, serta guru kelas.

Sumber: Data, diolah

Kegiatan ini dilakukan dengan metode tutorial oleh sumber belajar kepada warga belajar. Tahap ini paling banyak digunakan dalam kesempatan penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Tahap berikutnya adalah *workshop*, yaitu cara pembelajaran yang melibatkan peserta dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas. Setelah *workshop*, dilanjutkan dengan praktik memeragakan suatu hal yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan dari sumber belajar, kemudian diikuti oleh warga belajar. Hal yang diperagakan adalah kegiatan yang sebenarnya, tidak bersifat abstrak. Terakhir adalah tahap evaluasi, yakni proses menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Keterampilan manajerial dan pemahaman *technopreneurship* dalam proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basis dapat menciptakan strategi dan inovasi yang tepat dalam menjalani kewirausahaan. Solusi ini merupakan solusi strategis yang diharapkan berdampak jangka panjang bagi generasi milenial di SMA Pembangunan Jaya 2, Sidoarjo. Solusi dikemas dalam pembekalan keterampilan kewirausahaan (manajerial dan *technopreneurship*) yang berkelanjutan. Berikut analisis

internal dan eksternal sekolah.

Analisis Internal dan Eksternal

Analisis internal dan eksternal dilakukan melalui diskusi bersama antara tim abdimas dan manajemen sekolah SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo tentang satuan pendidikan, proses belajar mengajar, sarana prasarana, biaya, program, dan masyarakat. Setiap faktor ditinjau kekuatan dan kelebihannya. Berikut hasil analisisnya (olah data internal SMA Pembangunan Jaya Sidoarjo, 2017).

Analisis kondisi satuan pendidikan

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Kekuatan:
Kualitas SDM yang profesional baik tenaga pendidik maupun kependidikan.
Kelemahan:
 - a. Motivasi pendidik untuk pengembangan potensi diri belum optimal terutama dalam hal penelitian ilmiah;
 - b. Keterbatasan SDM dan fasilitas untuk mendukung promosi sekolah.
2. Proses belajar mengajar
Kekuatan:
 - a. Sudah melaksanakan *moving class*;
 - b. Melaksanakan pelayanan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa;
 - c. Memiliki program pembinaan bakat siswa yang jelas.Kelemahan:
 - a. Proses seleksi penerimaan siswa baru belum sampai pada tahap terbaik;
 - b. Kemandirian siswa belum optimal;
 - c. Daya juang siswa masih kurang.
3. Sarana prasarana
Kekuatan:
 - a. jaringan internet *unlimited*;
 - b. perpustakaan dengan koleksi buku memadai;
 - c. ruang belajar ber-ac;
 - d. laboratorium;
 - e. *studio music*;
 - f. *multipurpose hall*;
 - g. *school science centre*.Kelemahan:
 - a. Kurang optimal pemanfaatan sarana prasarana sekolah;
 - b. Kurang rasa memiliki warga sekolah terhadap sarana yang ada.
4. Biaya
Kekuatan:
Mengalokasikan biaya pendidikan untuk biaya investasi dan biaya operasional.
Kelemahan:
 - a. Belum teralokasi dana yang memadai untuk pengembangan akademik siswa;
 - b. Keterbatasan dana kegiatan promosi dan publikasi.
5. Program-program
Kekuatan:
 - a. Program unggulan *Science Workshop*, Budi Pekerti, Metodologi Penelitian dan *Entrepreneur*, *Eco-Development*, *Liberal Art*, Program Pamong, dan Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun);
 - b. Pendampingan siswa masuk perguruan tinggi;

- c. Kegiatan kesiswaan;
- d. Pelatihan motivasi;
- e. Gebyar Sains Nasional.

Kelemahan:

Banyak kegiatan menyebabkan program berjalan tidak sesuai dengan rencana.

Analisis kondisi lingkungan

1. Masyarakat

Kekuatan:

- a. *Image* masyarakat terhadap sekolah yang memiliki sarana prasarana lengkap;
- b. Tuntutan masyarakat terhadap sekolah yang berbasis sains dan teknologi;
- c. Besarnya dukungan dan kontribusi orang tua siswa dalam menunjang kegiatan sekolah;
- d. KTSP memberi kesempatan sekolah memberikan kurikulum unggulan yang bermutu.

Kelemahan:

- a. *Image* masyarakat yang cenderung memilih SMA negeri unggulan;
- b. *Image* SMA Pembangunan Jaya 2 sebagai sekolah mahal.

2. Dunia pendidikan

Kekuatan:

- a. Semakin banyak perguruan tinggi yang memberikan beasiswa kepada siswa di bidang nonakademik;
- b. Perguruan tinggi memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam hal penerimaan mahasiswa baru atau kegiatan seminar atau *workshop* bagi guru dan siswa.

Kelemahan:

Sekolah lain semakin agresif dan inovatif mengembangkan program untuk pencapaian mutu yang unggul.

3. Dunia Usaha dan Dunia Industri

Kekuatan:

- a. Tersedia media informasi di sekitar Gedangan;
- b. Semakin berkembang kawasan Puri Surya Jaya;
- c. Kesempatan dunia usaha dan dunia industri untuk bekerja sama dengan sekolah pada beberapa *event*.

4. Sosial Budaya

Kekuatan: Lokasi sekolah jauh dari keramaian;

Kelemahan: Marak tawuran, pornografi, dan narkoba yang dapat merusak moral siswa.

Analisis kondisi satuan pendidikan

1. Pendidik dan tenaga kependidikan

Kekuatan:

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah kualitas SDM yang profesional.

Kelemahan:

(a) motivasi pendidik untuk pengembangan potensi diri belum optimal, terutama dalam hal penelitian ilmiah dan (b) keterbatasan SDM dan fasilitas untuk mendukung promosi sekolah.

2. Proses belajar mengajar

Kekuatan: (a) sudah melaksanakan *moving class*, (b) melaksanakan pelayanan agama sesuai dengan agama yang dianut siswa, (c) memiliki program pembinaan

bakat siswa yang jelas.

Kelemahan: (a) proses seleksi penerimaan siswa baru belum dalam tahap terbaik, (b) kemandirian siswa belum optimal, (c) daya juang siswa masih kurang.

3. Sarana prasarana

Kekuatan: (a) jaringan internet *unlimited*, (b) perpustakaan dengan koleksi buku memadai, (c) ruang belajar ber-AC, (d) memiliki laboratorium, (e) memiliki *studio music*, (f) memiliki *multipurpose hall*, (g) memiliki *school science centre*.

Kelemahan: (a) kurang optimal dalam pemanfaatan sarana prasarana di sekolah dan (b) kurang rasa memiliki warga sekolah terhadap sarana yang ada.

4. Biaya

Kekuatan:

Mengalokasikan biaya pendidikan untuk biaya investasi dan biaya operasional.

Kelemahan:

c. Belum teralokasi dana yang memadai untuk pengembangan akademik siswa;

d. Keterbatasan dana untuk kegiatan promosi dan publikasi.

5. Program-program

Kekuatan: (a) memiliki program unggulan *Science Workshop*, Budi Pekerti, Metodologi Penelitian dan *Entrepreneur, Eco-Development, Liberal Art*, Program Pamong, Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); (b) pendampingan siswa masuk ke perguruan tinggi; (c) kegiatan kesiswaan; (d) pelatihan motivasi; (e) Gebyar Sains Nasional.

Kelemahan: jumlah kegiatan banyak sehingga program tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Analisis kondisi lingkungan

1. Masyarakat

Kekuatan: (a) *image* masyarakat terhadap sekolah yang memiliki sarana prasarana lengkap, (b) tuntutan masyarakat terhadap sekolah yang berbasis sains dan teknologi, (c) besarnya dukungan dan kontribusi orang tua siswa dalam menunjang kegiatan sekolah, (d) KTSP yang memberi kesempatan sekolah memberikan kurikulum unggulan yang bermutu.

Kelemahan: (a) *image* masyarakat cenderung memilih SMA negeri unggulan dan (b) *image* SMA Pembangunan Jaya 2 sebagai sekolah mahal.

2. Dunia pendidikan

Kekuatan: (a) semakin banyak perguruan tinggi yang memberikan beasiswa kepada siswa di bidang nonakademik dan (b) perguruan tinggi memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam hal penerimaan mahasiswa baru dan kegiatan seminar atau *workshop* bagi guru dan siswa.

Kelemahan:

Sekolah lain semakin agresif dan inovatif mengembangkan program untuk pencapaian mutu yang unggul.

3. Dunia usaha dan dunia industri

Kekuatan: (a) tersedianya media informasi di sekitar gedung sebagai media promosi, (b) semakin berkembangnya kawasan Puri Surya Jaya, (c) kesempatan dunia usaha dan dunia industri untuk bekerja sama dengan sekolah pada beberapa *event*.

4. Sosial budaya

Kekuatan: lokasi sekolah jauh dari keramaian, maraknya tawuran, pornografi, dan narkoba yang dapat merusak moral siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan manajemen sekolah, tinjauan teori, dan analisis internal dan eksternal, manajemen sekolah mengutarakan permasalahan utama yang dihadapi oleh generasi milenial di SMA Pembangunan Jaya 2 adalah lemahnya pembekalan teori manajemen, lemahnya pembekalan keterampilan *technopreneurship*, dan kurangnya kesempatan untuk melakukan praktik kewirausahaan berbasis teknologi.

Solusi Permasalahan

Solusi atas masalah-masalah tersebut diuraikan berdasarkan rangkaian INPUT – PROSES – OUTPUT sebagai sebuah sistem. Sistem adalah seperangkat komponen yang terkait, saling memengaruhi dan beroperasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks upaya pemecahan masalah dan pencapaian tujuan, langkah-langkah itu harus berangkat dari konteks, input, output, dan berakhir dengan *outcome* (Hamzah, 2011). Mengacu pendapat Hamzah (2011) sangatlah logis apabila setiap sistem dan subsistemnya mendapat perhatian yang jelas, utuh, dan besar.

INPUT

a. Solusi ke-1. Tutorial Pembekalan Teori Manajemen dan Kewirausahaan

Pembekalan teori manajemen dan kewirausahaan disampaikan melalui tutorial (Gambar 1). Konsep-konsep yang diperkenalkan adalah sebagai berikut. *Planning* adalah “perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi” (Robbins & Coulter, 2012, p. 210). *Oganizing* adalah 1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi, 2) cara organisasi mengelompokkan kegiatannya; setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, 3) hubungan antara fungsi, jabatan, dan tugas karyawan, dan 4) cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut (Robbins & Coulter, 2012, p.284).



Gambar 1. Tutorial

Staffing meliputi *recruiting*, *selecting*, *orienting*, *training*, *developing*, dan *replacing employees to produce goods and services in the most effective and efficient manner* (Robbins & Coulter, 2012, p.318). Pengarahan (*directing*) sama dengan kepemimpinan (*leading*) dan pengambilan putusan sebagai realisasi perencanaan menjadi implementasi. Pengendalian (*controlling*) merupakan usaha sistematis perusahaan untuk

mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

Manajemen sumber daya manusia harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan, mempergunakan, dan memelihara sumber daya manusia supaya fungsi organisasi dapat berjalan seimbang (Robbins & Coulter, 2012, p. 312). Manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran dengan pasar yang dituju untuk mencapai tujuan organisasi (Kotler, 2010, p.4). Manajemen ritel merupakan aktivitas manajerial yang memfokuskan seorang pedagang eceran dalam menentukan kebutuhan target pasar dan memuaskan kebutuhan mereka lebih efektif dan efisien dari yang dikerjakan oleh pesaing.

Dalam hal konsep *technopreneurship* (*technology entrepreneurship*), ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu penelitian dan komersialisasi (Ono, 2008). Penelitian merupakan penemuan dan penambahan pada ilmu pengetahuan. Komersialisasi adalah pemindahan hasil penelitian atau teknologi dari laboratorium ke pasar dengan cara yang menguntungkan.

b. Solusi ke-2. *Workshop Technopreneurship*

Workshop yang diselenggarakan meliputi foto produk dan promosi produk. Siswa melakukan foto produk dengan metode *high angle shot* dan membuat promosi dengan menggunakan media daring (Gambar 2).



Gambar 2. *Workshop* foto dan promosi produk

PROSES

Solusi ke-3. *Praktik*

Solusi ke-3 atas masalah yang muncul adalah praktik memproduksi barang sesuai dengan analisis pasar dan analisis internal. Hasil produk dijual dalam bazar di sekolah dengan pendampingan oleh guru yang berwenang dan tim selama pelaksanaan program abdimas berlangsung. Praktik ini dinilai oleh juri yang ditunjuk. Siswa melakukan praktik mulai dari mengungkap kebutuhan dan keinginan pasar, memproduksi produk, memberi harga produk, mengemas produk, hingga menyampaikan produk ke pasar (Gambar 3).



Gambar 3. Praktik wirausaha dikemas dalam bazar

OUTPUT

Solusi ke-4. *Evaluasi*

Evaluasi dilakukan terhadap program yang telah dijalankan. Tim bersama manajemen sekolah mengevaluasi *outcome* kegiatan. *Outcome* kegiatan ini adalah peserta dapat menghasilkan produk yang diminati oleh pasar dan produk tersebut laku terjual pada saat pameran produk (Gambar 4). Produk-produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 4. Evaluasi

Tabel 2
Kelompok dan produk yang dihasilkan

No	Kelompok	Produk
1	Banofee	Pisang goreng dibalut tepung dan kopi
2	Chookee & Banana	Pisang goreng diberi saus coklat keju
3	Corndog & Chocodog	Sosis goreng dibalut jagung dan coklat
4	Interlokal	Aneka minuman aneka varian susu

5	Pudding Cola	Puding dari tepung puding dan cola
6	Jarpourri	Aroma terapi dari biji-bijian
7	Nasi Cumi	Nasi dengan lauk cumi aneka rasa
8	Jasuke	Jagung susu keju dibungkus dengan kulit pangsit goreng

Sumber: Data, diolah

Hasil evaluasi disampaikan kepada pemangku kepentingan di sekolah dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kurikulum dan proses belajar serta mencapai *outcome* sekolah sebagaimana dituliskan dalam visi misi sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah membantu memecahkan masalah mitra melalui penyelenggaraan pelatihan sehubungan dengan keterampilan manajerial dan pemahaman *technopreneurship* dalam proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basis. Kegiatan ini mendorong siswa untuk menghasilkan produk sekaligus memasarkannya. Diharapkan pada kegiatan selanjutnya siswa dibekali pengetahuan dan pembentukan karakter secara berkelanjutan tentang *creativity*, *innovation*, dan *entrepreneurship* dengan lebih mendalam lagi. Saran tersebut diajukan karena dari pelaksanaan sampai dengan kegiatan berakhir, tim belum menemukan adanya sisi kreativitas dan inovatif yang dimiliki oleh siswa untuk memperkaya jiwa wirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada (1) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; (2) SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo yang telah berkenan menjadi mitra; (3) Kemenristekdikti yang telah membiayai kegiatan ini; (4) Unika Atma Jaya Jakarta yang telah membantu terpublikasikannya artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2018). <https://www.kemennppa.go.id/> diakses 22 Oktober 2020.
- Chen. (2010). Study on modes of cultivation of innovative entrepreneurship talents. *Asian Social Science*, 6(12), 57-61.
- Cheung, C & Regina, C. (2011). The introduction of entrepreneurship education to scholl leavers in a vocational institute. *International Journal of Scientific Research in Education*, 4(1), 8-16.
- Giacomin, O., Janssen, F., & Toney, B. (2011). Entrepreneurial intentions, motivations and barriers: Differences among American, Asian and European students. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 219–238.
- Hamzah. (2011). *Manajemen input, proses, output dan outcome dalam mengelola pendidikan*, <https://www.academia.edu/> diakses 22 Oktober 2020.
- <https://www.coursehero.com>, diakses 7 Juli 2018.
- <https://www.plukme.com>, diakses 7 Juli 2018.
- <https://zahiraccounting.com>, diakses 7 Juli 2018.
- Ono, S., Hermawan, A, & Syuaib, M. F. (2008). *Technopreneurship. Recognition and mentoring program - Institut Pertanian Bogor (RAMP - IPB)*. Diakses tanggal 7 Juli 2018.

- Kotler, P. (2010). *Marketing management*. Millenium Edition. Tenth Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Robbins, S. P. & Coulter, M. (2012). *Management*. Edisi 11. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.